



Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar

Vol. 3 Issue (4) 2024

Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar

<https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index>

## Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Menggunakan Model Think Pair Share (TPS)

Iin Hendriani Darwis<sup>1</sup>, Rahmawati Patta\*<sup>2</sup>, Hasmawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar, Email: [iindarwis99@gmail.com](mailto:iindarwis99@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar, Email: [rahmapatta02@gmail.com](mailto:rahmapatta02@gmail.com)

<sup>3</sup>SD Negeri 364 Labokke Puty, Email: [hasmawati0305@gmail.com](mailto:hasmawati0305@gmail.com)

[rahmapatta02@gmail.com](mailto:rahmapatta02@gmail.com)

**Abstrak;** Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKN melalui model *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas IV SDN 364 Labokke Puty. Metode analisis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan analisis data statistik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran think pair share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 364 Labokke Puty dengan nilai rata-rata hasil belajar PKN pada siklus I yaitu 59.64 dan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu 81.07. Jumlah siswa yang memenuhi KKM juga mengalami peningkatan dari siklus I sebanyak 6 siswa (42.86%) menjadi 12 siswa (85.71%) pada siklus II.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS), Hasil Belajar PKN

**Abstract;** This study is a Classroom Action Research which aims to determine the improvement of PKN learning outcomes through Think Pair Share (TPS) model in 4th grade students of SDN 364 Labokke Puty. This research analysis method uses Class Action Research with qualitative and quantitative descriptive statistical data analysis. The results of the study showed that the use of think pair share learning model (TPS) can improve the learning outcomes of fourth grade students of SDN 364 Labokke Puty with the average score of PKN learning outcomes in cycle I of 59.64 and in cycle II there was an increase of 81.07. The number of students fulfilling the KKM also experienced an increase from cycle I of 6 students (42.86%) to 12 students (85.71%) in cycle II.

**Keywords:** Think Pair Share Learning Model (TPS), PKN Learning Outcomes

e-ISSN: 2807-7016

© Universitas Negeri Makassar 2024

## PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk social membutuhkan pendidikan dalam menjawab tantangan zaman dan kemajuan teknologi yang semakin pesat. Salah satu dampak globalisasi yaitu pada bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Dengan demikian, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan. Menurut (Annisa, 2022) Pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu. Pengajaran yang diberikan pada peserta didik bukan saja dari pendidikan formal yang dilaksanakan oleh pemegang kekuasaan, namun dalam hal ini fungsi keluarga serta masyarakatlah yang sangat penting dan menjadi wadah pembinaan yang bisa membangkitkan serta Mengembangkan pengetahuan serta pemahaman.

Pendidikan di SD merupakan faktor yang sangat penting karena pada tingkat inilah merupakan sebuah pondasi awal untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan belajar siswa yang nantinya akan mempengaruhi jenjang selanjutnya. Pendidikan di SD merupakan pondasi awal yang perkembangan belajarnya harus berjalan optimal. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di sekolah yaitu guru, siswa, lingkungan, sarana dan prasarana serta materi pembelajaran.

Guru merupakan sosok pendidik, pengajar dan pembimbing yang menyentuh kehidupan pribadi siswa, sering dijadikan sosok idola atau tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh karena itu, kehadiran guru dalam proses pembelajaran memegang peranan sangat penting. Susanto (2015) menyatakan bahwa “Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Peran guru apalagi untuk siswa pada usia sekolah dasar tak mungkin digantikan dengan peranagkat lain seperti radio, televisi dan computer”. Sedangkan ((Husada et al., 2020)) Guru sebagai sumber belajar, penentu metode dan model pembelajaran, dan juga menilai kemajuan belajar siswa untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

Mata pelajaran PKN merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Dari masalah diatas, terlihat jelas bahwa masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini yaitu masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru disekolah. Misalnya pada saat pembelajaran PKN berlangsung guru sudah berusaha menerapkan beberapa metode yang menekankan pada proses pembelajaran seperti metode ceramah, tanya jawab, penugasan. Saat guru menerapkan metode tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa, hanya beberapa siswa saja yang berani menjawab dan siswa lain cenderung diam, kemudian guru menerapkan metode lain, yaitu dengan metode ceramah. Ternyata penggunaan metode ceramah lebih cenderung berpusat pada guru (teacher centered), sedikit sekali peluang siswa untuk menjadi aktif dan berpartisipasi melakukan diskusi baik dengan guru maupun dengan teman, sehingga siswa menjadi pasif dan pembelajaran menjadi kurang bermakna.

Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran hendaknya memilih model pembelajaran yang baik agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran satu arah tentu kurang relevan dengan situasi yang ada pada saat ini. Keberhasilan dalam memahami materi sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Menurut Lefudin (2017, hlm. 171) mengatakan bahwa “model pembelajaran merupakan suatu konsepsi untuk mengajar suatu materi dalam mencapai tujuan tertentu”. Menurut Arends dalam Agustina (2017, hlm. 14) mengatakan, bahwa model pembelajaran adalah mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Pada saat siswa ikut aktif berpartisipasi aktif mental, aktif fisik, maupun aktif social, kesempatan untuk memahami materi akan semakin besar bagi siswa. Keberhasilan juga dapat diperoleh dari proses pembelajaran, jika proses pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Artinya segala aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran tetap berorientasi pada tujuan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia sedang dikembangkan

sebuah model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, di mana salah satu cirinya adalah kooperatif atau disebut juga strategi belajarkelompok atau kerja sama (Supomo, 2018) Adanya suatu pembelajaran yang lebih tepat dan menarik perlu dilaksanakan, dimana siswa dapat belajar secara kooperatif, dapat bertanya meskipun tidak pada guru secara langsung, mengemukakan pendapat dan interaksi siswa lebih meningkat (Abdi & Hasanuddin, 2018)). Sejalan dengan pendapat ((Irianto, 2016)) yang menyatakan think pair share sebagai salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif, memberi kesempatan pada siswa untuk berpikir, berpasangan atau bekerja dengan partner, berbagi, dan saling membantu satu sama lain, sehingga mampu menambah variasi model pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, meningkatkan aktivitas, serta kerja sama siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 22 sampai 27 Mei 2023 yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SDN 364 Labokke Puty dengan guru kelas, melalui data dokumen dan hasil observasi, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran yang berlangsung di kelas IV dimana pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru, guru lebih mendominasi pada saat pembelajaran. Guru yang belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, salah satunya adalah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Guru belum melibatkan siswa secara utuh dalam pembelajaran, guru belum mengaitkan pembelajaran dengan konteks nyata yang ada dilingkungan sekitar siswa. Akibatnya, sebagian besar siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran serta siswa kurang memiliki kemampuan untuk membangun pengetahuannya sendiri sehingga kurang memahami materi pelajaran.

Presentase hasil belajar siswa yang belum tuntas masih cukup tinggi mencapai 57% yaitu 8 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai KKM. Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan kurangnya siswa memperhatikan dalam proses belajar terhadap mata pelajaran PKN. Hal ini dikarenakan materi-materi yang harus dihafalkan cukup banyak, sehingga menyebabkan para siswa sulit untuk mempelajari materi PKN. Mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diperlukan perhatian dan dukungan dari keluarga dalam pendampingan belajar selama di rumah, sehingga materi yang telah disampaikan guru dapat dipelajari kembali. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV menggunakan model *Think Pair Share* (TPS).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ciri khusus PTK adalah adanya tindakan. Menurut (Lickona, 1991) Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris Classroom Action Research, yang dikenal dengan singkatan PTK yaitu penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru/peneliti untuk mengetahui yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Model penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian dilakukan dalam siklus yang berulang-ulang dan berkelanjutan (spiral), yang artinya semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahan atau pencapaian hasilnya.

Jenis penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa. Data kualitatif adalah data berupa kata, kalimat dan gambar sedangkan data kuantitatif adalah data yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Sedangkan (Hamzah, 2019) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui teknik dokumentasi, observasi dan tes. Observasi yaitu dengan menggunakan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen yang berisi item-item tentang kajian atau tingkah laku yang digambarkan dan yang akan dikaji (Arikunto, 2013:234). Observasi dilaksanakan selama dan dalam proses pembelajaran berlangsung yang meliputi aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan dalam menerapkan model

pembelajaran Think Pair Share (TPS). Tes berfungsi untuk menguji hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PKN dengan menggunakan tes berupa uraian. Tes dilaksanakan pada akhir pertemuan siklus.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 dilaksanakan selama 2 minggu yaitu pada hari Kamis, 24 Agustus 2023 sampai hari Rabu, 30 Agustus 2023. Penelitian ini dilaksanakan dikelas IV SD Negeri 364 Labokke Puty, yang beralamatkan Jl.Kemakmuran, Desa Puty. Kecamatan Bua. Kabupaten Luwu, dengan jumlah 14 orang siswa.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar dan menghitung nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa serta menghitung ketuntasan belajar klasikal sedangkan data kualitatif digunakan untuk memperoleh data hasil observasi keterampilan aktivitas siswa selama proses pembelajaran PKN menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

**Keterangan:**

$x$  = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa

$$p = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar} \times 100\%}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Tabel 1. Kriteria keberhasilan proses pembelajaran siswa dalam persen

No.	Skor	Kategori
1.	90 – 100	Sangat Tinggi
2.	80 – 89	Tinggi
3.	65 – 79	Sedang
4.	55 – 64	Rendah
5.	0 – 54	Sangat Rendah

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah seluruh aspek} : \text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Hasil penelitian ini mendeskripsikan hasil penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, tiap siklus dilakukan 2 kali tatap muka pemberian materi dan 1 kali tes setiap akhir siklus. Setiap siklus memiliki prosedur penelitian PTK yang wajib dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 dimulai tanggal 22 Mei 2023 sampai 30 Agustus 2023. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN 364 Labokke Puty yang berjumlah 14 siswa. Data penelitian diperoleh melalui lembar observasi aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa dan tes kemampuan siswa.

**Hasil Penelitian Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilakukan observasi atau pengamatan terhadap proses pembelajaran PKN menggunakan model pembelajaran *think pair share*. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan pada siklus I, yakni pertemuan pertama dan pertemuan kedua dan ketiga.

Observasi dilakukan bertujuan untuk memperoleh data terkait dengan hasil belajar siswa ranah kognitif mengenai hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi atau pengamatan terhadap hasil belajar dibuat pada tabel berikut.

Tabel 2. Observasi hasil belajar siswa ranah kognitif siklus I

No	Aspek yang diteliti	Siklus I		
		P1	P2	P3
1	Siswa yang aktif dalam menanggapi pertanyaan atau permasalahan tentang materi yang diberikan.	2	3	3
2	Siswa dapat berpikir secara individual dan menuliskan hasil pemikirannya ( <i>think</i> ).	2	2	3
3	Siswa berdiskusi dengan pasangannya saat proses pembelajaran ( <i>pair</i> ).	6	6	8
4	Siswa yang termotivasi dan aktif dalam kerja sama ( <i>pair</i> ).	6	6	6
5	Siswa mempresentasikan jawaban pemecahan masalah secara individual atau berpasangan ( <i>share</i> ).	8	8	8
6	Siswa yang termotivasi dalam membuat kesimpulan.	2	2	5
Jumlah Skor		26	27	33
Jumlah seluruh aspek		6		
Jumlah seluruh siswa		14		
Nilai Observasi Aktivitas Siswa		30,95	32,14	39,28

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I ada 6 aspek yang dilaksanakan. Pada pertemuan pertama jumlah skor yang diperoleh sebanyak 26 dengan nilai 30,95 pada pertemuan kedua jumlah skor yang diperoleh sebanyak 27 dengan nilai 32,14 dan pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan dengan jumlah skor yang diraih sebanyak 33 dengan nilai 39,28. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan, namun belum memenuhi indikator keberhasilan. Untuk mengetahui nilai yang diperoleh siswa saat melakukan aktifitas yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah seluruh aspek} : \text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Hasil tes evaluasi hasil belajar siswa siklus I dianalisis oleh peneliti menggunakan pedoman penskoran tes evaluasi hasil belajar siswa. Hasil analisis terhadap hasil tes evaluasi hasil belajar siswa siklus I, diketahui 8 siswa mendapat nilai hasil belajar di bawah KKM dan 6 siswa yang mendapat nilai hasil belajar di atas KKM yang sudah ditetapkan, yakni 75 dengan kriteria baik. Adapun data analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Statistik deskriptif hasil belajar PKN pada siklus I

Statistik	Nilai Statistik Deskriptif
Subjek	14
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	40
Jumlah Seluruh Nilai Siswa	835
Nilai Rata-rata	59,64
Siswa yang Tuntas	6
Siswa yang Tidak Tuntas	8

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa jumlah nilai dari seluruh siswa yaitu 835 serta ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN menunjukkan bahwa 6 siswa yang tuntas dan 8 siswa belum tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh pada kelas tersebut yaitu 85 dan nilai terendah yang diperoleh siswa di kelas tersebut yaitu 40. Adapun keterangan untuk menghitung

nilai rata-rata kelas yaitu :

$$X = \frac{835}{14} = 59,64$$

Sedangkan untuk memperoleh nilai persentase secara klasikal yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{6}{14} \times 100\% = 42,86\%$$

Jadi hasil belajar PKN pada siklus I SD N 364 Labokke Puty dengan nilai rata-rata kelas yaitu 59,64 dan nilai persentase ketuntasan klasikal yaitu 42,86% belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar, karena belum mencapai indikator kerja yang telah ditetapkan, yaitu belum mencapai nilai rata-rata kelas 75. Adapun klasifikasi hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Klasifikasi hasil belajar PKN pada siklus I

No.	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90 – 100	Sangat Baik	-	0
2.	80 – 89	Baik	2	14,28%
3.	65 – 79	Cukup Baik	4	28,58%
4.	55 – 64	Kurang Baik	-	0
5.	0 – 54	Sangat Kurang Baik	8	57,14%
Jumlah			14	100

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai yang hasil belajarnya berada pada kriteria sangat baik, pada kriteria baik terdapat 2 siswa dengan persentase (14,28%), pada kriteria cukup baik terdapat 4 siswa dengan persentase (28,58%) dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kriteria kurang baik. Sedangkan pada kriteria sangat kurang baik terdapat 8 siswa dengan persentase (57,14%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKN melalui model pembelajaran TPS belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Kegiatan pada siklus I diakhiri dengan refleksi untuk segala tindakan selama proses pembelajaran berlangsung. Refleksi dilakukan guna mengetahui segala permasalahan ataupun kendala selama kegiatan siklus I baik pada pertemuan pertama maupun kedua dan ketiga. Sehingga dengan adanya refleksi dapat ditemukan solusi perbaikan dalam melaksanakan siklus berikutnya. Hasil observasi selama proses pembelajaran dan hasil tes evaluasi hasil belajar dikumpulkan dan dianalisis. Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila (PKN) siklus I hasil belajar siswa belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN dengan menggunakan model pembelajaran think pair share rata-rata dari hasil tes evaluasi hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 59,64, sedangkan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa yaitu 42,86%. Hasil belajar siswa ranah kognitif siswa dalam kegiatan peningkatan hasil belajar siswa belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yakni aktivitas siswa melalui model pembelajaran think pair share dalam pembelajaran PKN.

## Hasil Penelitian Siklus II

Data observasi ketuntasan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Observasi hasil belajar siswa ranah kognitif siklus II

NO	Aspek yang diteliti	Siklus I		
		P1	P2	P3
1	Siswa yang aktif dalam menanggapi pertanyaan atau permasalahan tentang materi yang diberikan.	3	4	8
2	Siswa dapat berpikir secara individual dan menuliskan hasil pemikirannya ( <i>think</i> ).	4	5	8
3	Siswa berdiskusi dengan pasangannya saat proses pembelajaran ( <i>pair</i> ).	10	12	14

4	Siswa yang termotivasi dan aktif dalam kerja sama ( <i>pair</i> ).	14	14	14
5	Siswa mempresentasikan jawaban pemecahan masalah secara individual atau berpasangan ( <i>share</i> ).	14	14	14
6	Siswa yang termotivasi dalam membuat kesimpulan.	4	6	8
Jumlah Skor		49	55	66
Jumlah Seluruh Aspek		6		
Jumlah Seluruh Siswa		14		
Nilai Observasi Aktivitas Siswa		58,33	65,47	78,57

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II ada 6 aspek yang dilaksanakan. Pada pertemuan pertama jumlah skor yang diperoleh sebanyak 49 dengan nilai 58,33 pada kategori sedang, pada pertemuan kedua jumlah skor yang diperoleh sebanyak 55 dengan nilai 65,47 pada kategori tinggi, dan pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan dengan jumlah skor yang diraih sebanyak 66 dengan nilai 78,57 pada kategori tinggi. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dan sudah termasuk dalam kategori sangat tinggi. Untuk mengetahui nilai yang diperoleh siswa saat melakukan aktifitas yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Hasil tes evaluasi hasil belajar siswa siklus II dianalisis oleh peneliti menggunakan pedoman penskoran tes evaluasi hasil belajar siswa. Adapun data analisis ketuntasan klasikal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Statistik deskriptif hasil belajar PKN pada siklus II

Statistik	Nilai Statistik Deskriptif
Subjek	14
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	65
Jumlah Seluruh Nilai Siswa	1165
Nilai Rata-rata	83,21
Siswa yang Tuntas	12
Siswa yang Tidak Tuntas	2

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa jumlah nilai dari seluruh siswa yaitu 1165 serta ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN menunjukkan bahwa 12 siswa yang tuntas sedangkan yang tidak tuntas terdapat 2 siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh pada kelas tersebut yaitu 100 dan nilai terendah yang diperoleh siswa di kelas tersebut yaitu 65. Adapun keterangan untuk menghitung nilai rata-rata kelas yaitu:

$$X = \frac{1165}{14} = 83,21$$

Sedangkan untuk memperoleh nilai presentase secara klasikal yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{12}{14} \times 100\% = 85,71\%$$

Jadi hasil belajar PKN pada siklus II SDN 364 Labokke Puty dengan nilai rata-rata kelas yaitu 83,21 dan nilai persentase ketuntasan klasikal yaitu 85,71 % sudah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar bahkan melampaui nilai KKM yang ditentukan yaitu 75.

Adapun klasifikasi ketuntasan hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Klasifikasi hasil belajar PKN siklus II

No.	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90 – 100	Sangat Baik	4	28,58%
2.	80 – 89	Baik	6	42,86%
3.	65 – 79	Cukup Baik	4	28,58%
4.	55 – 64	Kurang Baik	-	-
5.	0 – 54	Sangat Kurang Baik	-	-
Jumlah			14	100%

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa hasil belajar PKN siklus II menunjukkan bahwa 4 siswa yang memperoleh nilai yang hasil belajarnya berada pada kriteria sangat baik, dengan persentase (28,58%), terdapat 6 siswa berada pada kriteria baik dengan persentase (42,86%), dan terdapat 4 siswa berada pada kriteria cukup baik dengan persentase (28,58%) dan tidak ada siswa pada kriteria kurang baik dan sangat kurang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II hasil belajar PKN melalui model pembelajaran TPS mengalami peningkatan karena telah memenuhi KKM dan mencapai indikator kerja yang telah ditetapkan yaitu mencapai nilai akhir rata-rata kelas 75 dan sebanyak 75% siswa mencapai KKM 75.

Pembelajaran PKN melalui penggunaan model think pair share sebagai model pembelajaran pada siklus II telah terlaksana dengan baik, dimana seluruh siswa mengikuti kegiatan yang ada tanpa ada masalah. Hal ini terbukti dari hasil kerja siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 59,64 dan persentase ketuntasan 42,86% dan meningkat disiklus II dengan nilai rata-rata 83,21 dan persentase ketuntasan 85,71%. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* meningkat, hal ini ditandai dengan 85,71% siswa kelas IV SDN 364 Labokke Puty mengalami ketuntasan belajar. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa melalui penggunaan model pembelajaran think pair share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa, dengan demikian proses penelitian yang peneliti lakukan dengan jenis penelitian tindakan kelas telah berhasil atau tuntas sehingga tidak perlu untuk melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya.

Tabel 8. Rekapitulasi hasil tes belajar siklus I dan siklus II melalui model think pair share

Kegiatan	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Ketuntasan			
				Tidak Tuntas	%	Tuntas	%
Siklus I	85	40	59,64	8	57,14%	6	42,86%
Siklus II	100	65	83,85	2	14,28%	12	85,71%

Rekapitulasi data keterlaksanaan model pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar PKN siswa melalui model pembelajaran think pair share pada siswa kelas V SDN 364 Labokke Puty, mulai dari siklus I ke siklus II yaitu dari nilai ketuntasan 42,86% menjadi 85,71%.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis hasil tes hasil belajar PKN siswa siklus I dan siklus II diketahui terdapat peningkatan. Rata-rata nilai hasil belajar PKN siswa pada siklus I mencapai 59,64 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 42,86% dan meningkat pada siklus II memperoleh rata-rata 83,21 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 85,71%. Pada siklus I terdapat 8 siswa yang tidak tuntas dan siklus II terdapat 2 siswa yang tidak tuntas. Setiap akhir siklus dilaksanakan tes hasil belajar baik siklus I maupun siklus II, ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa dan hasil analisis data hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

Peningkatan hasil belajar siswa ranah kognitif pada siklus I ke siklus II dapat dikatakan bahwa hasil belajar PKN siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan, yakni meningkat ditandai dengan 75% siswa kelas IV SDN 364 Labokke Puty mengalami ketuntasan belajar klasikal dengan ketuntasan individual 75. Pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran think pair share menunjukkan hasil yang sudah cukup baik. Hal tersebut diketahui melalui hasil pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar observasi hasil belajar siswa ranah kognitif dalam meningkatkan hasil belajar PKN. Hasil analisis data observasi menunjukkan persentase pada siklus I pertemuan pertama dengan skor berjumlah 26 dengan nilai 30,95% pada kategori rendah, pada pertemuan kedua menjadi 27 dengan nilai 32,14% pada kategori rendah, dan pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan dengan skor 33 dengan nilai 39,28% pada kategori rendah. Pada siklus I ini, ditemukan bahwa



sikap siswa sesuai aspek yang dilaksanakan 1 sampai dengan 6 masih belum menonjol atau aktif. Berdasarkan hasil data tersebut di atas, diketahui bahwa masih terdapat hambatan yang dialami selama pembelajaran berlangsung pada siklus I yakni sebagai berikut:

1. Sebagian siswa tidak aktif dalam menanggapi pertanyaan tentang materi yang diberikan.
2. Sebagian siswa belum berani dalam menyampaikan ide atau gagasannya.
3. Beberapa kelompok tidak berdiskusi atau kerja sama dengan pasangannya.
4. Kurangnya motivasi dalam pembelajaran.

Maka dari itu, harus dilakukan upaya perbaikan terhadap temuan yang ada pada siklus I, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua dan pertemuan ketiga. Setelah hasil dari siklus I yang menyatakan bahwa indikator keberhasilan siswa kelas IV SDN 364 Labokke Puty secara klasikal belum tercapai, maka dilakukan penelitian siklus II. Upaya perbaikan yang dilakukan di siklus II diantaranya yaitu:

1. Pemberian pekerjaan rumah sebagai salah satu cara agar siswa mengingat kembali pelajaran.
2. Selalu merespon setiap pendapat atau pertanyaan yang diajukan oleh siswa.
3. Memberikan apresiasi atau pujian ketika menyampaikan pendapat.
4. Memberikan motivasi pada saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari pertemuan pertama siklus II didapatkan total skor sebesar 49 dengan nilai sebesar 58,33 pada kategori sedang. Mengalami peningkatan pada pertemuan kedua yakni didapatkan total skor 55 dengan nilai sebesar 65,47 pada kategori sangat tinggi dan pada pertemuan ketiga total skor yang didapatkan sebesar 66 dengan nilai 78,57 pada kategori tinggi. Pada siklus II ini semua indikator observasi terkait hasil belajar siswa sudah terkuasai oleh siswa dari aspek 1 sampai dengan aspek yang ke enam, pada kategori tinggi atau kategori baik. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar PKN melalui penggunaan model pembelajaran *think pair share* (TPS) mengalami peningkatan atau dikatakan berhasil.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elisabet Febrian Kurniasari dan Eunice Widyanti Setyaningtyas (2017) yang berjudul “Peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dengan teknik *gallery walk*”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran *think pair share* dengan teknik *gallery walk* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SD Kristen 04 Eben Haezer Salatiga. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil belajar siswa yang mendapat nilai tidak tuntas sebanyak 14 siswa dengan presentase 56% dan siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 11 siswa dengan presentase 44%. Hasil nilai rata-rata pada siklus I meningkat menjadi 74,2. Kemudian pada tindakan siklus II juga terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan menyatakana bahwa hasil belajar PKN menggunakan model Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 364 Labokke Puty. Keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Think Pair Share mengalami peningkatan yang terbukti pada tes yang dilakukan peneliti dengan rata-rata hasil tes belajar siswa yaitu 42.86% pada siklus I menjadi 85.71% pada siklus II dengan kategori tinggi atau baik dengan hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 75% dan ketuntasan individual 75.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut: 1) Guru hendaknya melaksanakan pembelajaran PKN menggunakan model pembelajaran Thinki Pair Share karena menitik beratkan pada aktivitas siswa untuk berdiskusi dan mengemukakan pendapat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui berpasangan dan diskusi, 2) Guru hendaknya memberikan motivasi yang lebih tinggi kepada siswa agar memiliki semangat belajar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdi, M., & Hasanuddin, H. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 1(2), 99.  
<https://doi.org/10.24014/juring.v1i2.4778>
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Annisa, D. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Hamzah, A. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Batu: Literasi Nusantara
- Irianto, P. O. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Padang 2(November).
- Kurniasari, E. F., & Setyaningtyas, E. W. (2017). *Peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair and share (TPS) dengan teknik gallery walk*. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(2), 120-127.
- Lickona, T. (1991). Mendidik Untuk Membentuk Karakter. *A Bantam Books*, 14, 72–73.
- Lusidawaty, V., Fitria, Y., Miaz, Y., & Zikri, A. (2020). Pembelajaran Ipa Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 168–174.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.333>
- Supomo, W. E. (2018). Pengaruh Model Think-Pair-Share (Tps) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas Vii Smp Kartika Iv 8 Malang Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 19(1), 89–99.
- Yousif, N., Cole, J., Rothwell, J. C., Diedrichsen, J., Zelik, K. E., Winstein, C. J., Kay, D. B., Wijesinghe, R., Protti, D. A., Camp, A. J., Quinlan, E., Jacobs, J. V, Henry, S. M., Horak, F. B., Jacobs, J. V, Fraser, L.E., Mansfield, A., Harris, L. R., Merino, D. M., ... Dublin, C. (2018). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Journal of Physical Therapy Science*, 9(1), 1–11.  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.neuropsychologia.2015.07.010>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.visres.2014.07.001>  
<https://doi.org/10.1016/j.humov.2018.08.006>  
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24582474>  
<https://doi.org/10.1016/j.gaitpost.2018.12.007>  
<https://doi.org/>
- Zain, B. P., & Ahmad, R. (2021). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120–4126.  
<http://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1347>